

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data tentang tantangan dan peluang membangun kecerdasan spiritual bagi generasi alfa, kelas V di UPT SD Kristen Makale 2, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman para guru mengenai kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa kecerdasan ini tidak hanya mencakup aktivitas keagamaan seperti berdoa dan beribadah, tetapi lebih luas lagi, mencakup kemampuan anak untuk hidup dalam kasih, memiliki kesadaran diri, dan menunjukkan empati. Ketiga guru, yaitu Salmiati, Mersiani, dan Jultie, menekankan bahwa pembentukan kecerdasan spiritual pada generasi Alfa dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, lingkungan keluarga, serta keteladanan dari guru dan orang dewasa di sekitar anak. Kecerdasan spiritual yang utuh ditandai dengan kemampuan anak memahami dan menghayati nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tantangan utama dalam membina kecerdasan spiritual anak generasi Alfa adalah distraksi dari teknologi digital, seperti game dan media sosial, yang membuat anak kehilangan fokus pada aktivitas rohani. Selain itu, latar belakang keluarga yang beragam, kurangnya perhatian

3. dari orang tua, serta perbedaan perilaku anak di rumah dan di sekolah menjadi kendala signifikan. Anak cenderung mencari informasi spiritual secara mandiri melalui internet, namun tanpa bimbingan, hal ini bisa menyesatkan atau menimbulkan kebingungan nilai.
4. Di balik tantangan tersebut, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan secara strategis, seperti pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran rohani yang menarik, keterbukaan anak terhadap bimbingan spiritual, dan keteladanan guru sebagai figur rohani. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua memberikan peluang besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak secara konsisten. Dengan pendekatan yang reflektif, empatik, dan kontekstual, pengembangan kecerdasan spiritual dapat dilakukan secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dorongan untuk penelitian selanjutnya, adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, guru diharapkan dapat menjadi teladan spiritual yang nyata bagi siswa dengan menunjukkan sikap kasih, sabar, dan konsisten antara ucapan dan tindakan. Pemanfaatan media digital yang relevan dan pendekatan reflektif sangat dianjurkan agar pembelajaran spiritual lebih menarik dan bermakna. Guru juga perlu membangun komunikasi aktif dengan orang tua untuk memastikan kesinambungan nilai-nilai spiritual antara sekolah dan rumah.

2. Bagi Peserta Didik, peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti kegiatan spiritual di sekolah. Mereka juga perlu mengembangkan kesadaran diri akan pentingnya nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari serta belajar memilah informasi digital yang sesuai dengan nilai-nilai rohani yang diajarkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke jenjang pendidikan dan konteks yang berbeda, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran guna mendapatkan data yang lebih bervariasi. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji secara lebih mendalam peran teknologi dalam mendukung atau menghambat pembinaan spiritual anak di era digital.